

BAB V SIMPULAN DAN SARAN PENELITIAN

5.1 Simpulan Penelitian

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan terkait pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, kompetensi, dan transparansi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kabupaten Sukabumi, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Keberadaan sistem keuangan desa telah memberikan manfaat bagi pemerintah desa terutama dalam penatausahaan dan pelaporan pengelolaan dana desa. Namun penerapan sistem keuangan desa masih banyak kendala seperti sistem keuangan desa hanya dipakai untuk satu orang saja, masih banyak pengguna sistem keuangan desa yang kesulitan mempelajari dan memanfaatkan fitur yang terdapat di sistem tersebut. Sehingga pemanfaatan teknologi belum optimal dilakukan dalam upaya mewujudkan akuntabilitas pengelolaan dana desa.
2. Kompetensi berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Latar belakang pendidikan perangkat desa didominasi oleh lulusan SMA/SLTA meskipun hal ini sudah sesuai dengan peraturan, tapi ada kemungkinan perangkat desa kurang memahami tugasnya seperti bagian bendahara yang memerlukan keahlian khusus ilmu akuntansi.
3. Transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Transparansi pemerintah desa rutin dilakukan dengan berbagai media baik melalui *billboard*, musyawarah, dan kegiatan yang diselenggarakan pemerintah desa. Aspirasi masyarakat diakomodir melalui musyawarah perencanaan dan pembangunan desa, pelaksanaan program dana desa selalu melibatkan masyarakat desa, serta pelaporan dan pertanggungjawaban yang tiap tahun dilakukan berupa Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Desa (LPPD), Laporan Keterangan Penyelenggaraan Pemerintah Desa (LKPPD), dan Laporan Realisasi Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (LRA).

5.2 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pembahasan yang telah disampaikan sebelumnya, ada keterbatasan penelitian yang dapat dijadikan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yaitu:

1. Variabel eksogen yang dipakai hanya tiga variabel. Sedangkan masih terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan dana desa seperti sistem pengendalian internal, pengawasan, dan kepatuhan terhadap undang-undang.
2. Kuesioner pemanfaatan teknologi informasi hanya membahas sistem keuangan desa saja, padahal pemerintah desa sudah memanfaatkan aplikasi lain seperti Sistem Informasi Transaksi Non Tunai (SITANTI) sistem pendukung penyaluran dana desa (SIPEDDO) sistem informasi penyaluran dana transfer desa (SISALSA) serta IBC-BJB.
3. Meskipun Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dikenal mampu memberikan estimasi dengan ukuran sampel yang lebih kecil dibandingkan dengan metode SEM berbasis kovarians, ukuran sampel yang terbatas dalam penelitian ini berpotensi mempengaruhi kekuatan statistik dan stabilitas hasil hipotesis. Ukuran sampel yang kecil dapat menurunkan kekuatan statistik, yaitu kemampuan uji hipotesis untuk mendeteksi efek yang sebenarnya ada dalam populasi.
4. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif untuk menganalisis akuntabilitas pengelolaan dana desa melalui pemanfaatan teknologi informasi, kompetensi perangkat desa, dan transparansi. Metode kuantitatif memiliki keterbatasan dalam menangkap kompleksitas fenomena akuntabilitas di pemerintah desa. Oleh karena itu, topik penelitian ini lebih cocok menggunakan jenis penelitian kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika atau faktor yang mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan dana desa.

5.3 Saran Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu:

1. Bagi pemerintah desa, pemerintah desa dapat mengembangkan platform daring yang memungkinkan masyarakat untuk mengakses informasi terkait pengelolaan dana desa. Platform ini dapat berisi informasi tentang anggaran, realisasi penggunaan dana, dan laporan keuangan desa. Pemerintah desa mesti bertindak tegas terhadap perangkat desa yang tidak datang ke kantor sesuai waktu yang ditentukan. Terakhir, keberadaan pendamping lokal yang semestinya membantu perangkat desa yang belum mahir menggunakan sistem keuangan desa ataupun faktor kurangnya kompetensi perangkat desa ini tidak berjalan semestinya. Pemerintah desa bersama Kementerian Desa mesti mengevaluasi tugas pokok dan fungsi dari pendamping lokal.
2. Bagi peneliti selanjutnya, dapat memperluas objek penelitian terutama menambahkan variabel kepatuhan terhadap perundang-undangan. Program-program dana desa harus sesuai dengan peraturan yang berlaku, temuan penelitian bahwa tiap tahun selalu ada perubahan peraturan sehingga hal ini dapat mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan dana desa. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan jenis pendekatan kualitatif agar dapat menggali lebih dalam fenomena yang terjadi di pemerintah desa. Apabila menggunakan jenis kuantitatif disarankan menggunakan ukuran sampel yang lebih besar. Ukuran sampel yang besar akan meningkatkan kekuatan statistik sehingga dapat merepresentatifkan populasi. Memilih responden yang memiliki sikap objektif, sehingga mengurangi subyektifitas dari jawaban responden. Responden dapat seluruhnya berupa Badan Permasyarakatan Desa.